



Pengaruh Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Balok Kelas V di SD Swasta PAB 6 Medan

Nur Intan Pulungan^{1*}, Hadi Widodo², Ainul Marhamah Hasibuan³

^{1,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: nurintanpulungan123@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Pemahaman konsep Siswa pada Materi Balok Kelas V di SD Swasta PAB 6 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta PAB 6 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 150 siswa dan terdiri dari 5 kelas. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk uraian yang terdiri dari 4 butir soal. Data tentang pemahaman konsep diperoleh dari langkah-langkah penyelesaian siswa pada setiap butir soal yang diberikan. Soal-soal tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pretest dan posttest adalah soal yang sama. Setelah dilakukan perlakuan berbeda pada kedua kelas, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir dianalisis untuk mendapatkan skor peningkatan (gain) pada kedua kelas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum hasil dari kemampuan pemahaman konsep belajar murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan sebelum penerapan Pendekatan Matematika Realistik dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan pemahaman konsep belajar siswa yaitu sangat rendah 36,42%, rendah 34,01%, sedang 12,31%, tinggi 5,24%, dan sangat tinggi berada pada persentase 12,02%.

Kata Kunci: Realistic Mathematics Education, Pemahaman Konsep, Materi Balok

Abstract: *This research aims to determine the effect of Realistic Mathematics Education (RME) learning on students' understanding of concepts in class V block material at PAB 6 Medan Private Elementary School. The population in this study was all fifth grade students at PAB 6 Medan Private Elementary School for the 2023/2024 academic year, totaling 150 students and consisting of 5 classes. The instrument used is a test instrument in the form of a description consisting of 4 questions. Data regarding conceptual understanding was obtained from students' completion steps for each question item given. The test questions given to the experimental class and control class for the pretest and posttest were the same questions. After different treatments were carried out in the two classes, the data obtained from the results of the initial ability test and final ability test were analyzed to obtain gain scores in both classes. This analysis aims to determine the magnitude of the increase in students' understanding of mathematical concepts in the control and experimental classes. Based on the data obtained, it can be concluded that in general the results of the ability to understand learning concepts for class V students at PAB 6 Medan Private Elementary School before implementing the Realistic Mathematics Approach were categorized as low. This is shown by the percentage of students' ability to understand learning concepts, namely very low 36.42%, low 34.01%, medium 12.31%, high 5.24%, and very high at 12.02%.*

Keywords: *Realistic Mathematics Education, Concept Understanding, Block Material*

PENDAHULUAN

Proses menciptakan lingkungan bagi siswa untuk terlibat dalam rangka meningkatkan keterampilan mereka dikenal sebagai pendidikan. Menciptakan lingkungan bagi siswa untuk terlibat dalam rangka meningkatkan keterampilan mereka dikenal sebagai pendidikan keterampilan yang bisa diambil dalam bentuk psikomotorik, yaitu kemampuan melakukan suatu tindakan, keterampilan efektif yaitu kemampuan memurnikan yang mana emosi, dan keterampilan kognitif yaitu kemampuan menyaring informasi. kemampuan melakukan suatu tindakan, keterampilan efektif, yaitu kemampuan memperhalus kepekaan emosi, dan keterampilan kognitif, informasi (Istiana et al., 2020). Pendidikan adalah baik tindakan maupun sebuah hasil. Pendidikan adalah suatu proses yang terdiri dari sejumlah tindakan metodis yang dimaksudkan untuk memodifikasi untuk mengubah perilaku siswa sebagaimana tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka dalam konteks keluarga, sekolah, dan komunitas. Hal ini terlihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka dalam konteks keluarga, sekolah, dan komunitas. Selain tambahan muatan akademis, pendidikan juga menekankan proses membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka secara utuh untuk membantu mereka menjadi orang dewasa yang lebih matang. Selain konten akademis, pendidikan juga menekankan proses membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka secara utuh untuk membantu mereka menjadi orang dewasa yang lebih matang.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terpola untuk menciptakan suasana dan memberikan pelayanan agar siswa belajar secara efektif (Nooryanti et al., 2020). Pembelajaran yang efektif dan bermakna membutuhkan sistem penilaian yang tepat dan menyeluruh. Penilaian pembelajaran yang menyeluruh sebaiknya mencakup semua ranah baik pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) (Kusumawati, 2019). Penilaian pada kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pembelajaran pada penelitian ini di khususnya pada pelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika terdapat banyak kemampuan diantaranya adalah kemampuan pemahaman konsep (Hasibuan et al., 2021; Yusnaldi et al., 2021; Yusrizal & Pulungan, 2021b, 2021a). Tujuan pembelajaran matematika di sekolah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada kehidupan sehari-hari model pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pendekatan pembelajaran matematika realistik. PMR (Pendidikan Matematika Realistik) merupakan terjemahan langsung dari istilah aslinya Realistic Mathematics Education (RME) (Puspita et al., 2020). Pendekatan matematika realistik adalah aktivitas nyata yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan aplikasi matematika (Trimahesri & Hardini, 2019). Menurut Susanto (Fitrah, 2016: 92) Pendekatan Matematika Realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata). Pendekatan matematika realistik kelas matematika bukan tempat memindah matematika dari guru kepada siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Mengaitkan pengalaman hidup nyata anak dengan ide-ide matematika kedalam pembelajaran dikelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna (Firdaus et al., 2022).

Sejalan dengan paradigma baru pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, pemerintah mendorong pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berorientasi pada pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak mengembangkan kreatifitas sehingga efektif dan menyenangkan. Pembelajaran matematika sekolah bertujuan mengkonstruksi pengetahuan dari konteks benda-benda konkrit sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep matematika. Benda-benda konkrit dan objek-objek lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran matematika melalui interaksi sosial. Optimalisasi pengetahuan siswa dari objek lingkungan sekitar memunculkan adanya pembelajaran matematika yang bersifat nyata yang disebut Realistic Mathematics Education (RME) (Ariati & Juandi, 2022).

Dari pendapat para ahli diatas bahwa dalam proses pembelajaran PMR pada mata pelajaran matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas manusia dengan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata) dengan ide-ide penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.

Pada penelitian ini selain menggunakan pembelajaran PMR, untuk mengukur kemampuan kognitif matematika adalah melalui kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Pemahaman konsep matematis Menurut Mawaddah & Maryanti (2016) adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang konsep matematis sehingga siswa mampu menjelaskan konsep tersebut menggunakan bahasanya sendiri, mampu memberikan sebuah contoh maupun bukan contoh dari suatu konsep, mampu menyampaikan konsep secara matematis serta menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika. Pendapat lain tentang pemahaman konsep matematis juga dikemukakan oleh Rosyada et al., (2019) yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika meliputi menemukan suatu informasi yang diperoleh, kemudian menafsirkan dan menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri bukan hanya sekedar menghafalkan serta menarik kesimpulan.

Dari pendapat-pendapat di atas, sudah sewajarnya kemampuan pemahaman konsep harus mendapat perhatian khusus, melihat peranannya sangat strategis dalam

mengembangkan potensi intelektual siswa. Namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Terdapat pada penelitian (Abrar, dkk: 2020), peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut masih cenderung terpusat pada guru (pembelajaran berlangsung satu arah). Ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh soal mengenai materi yang diajarkan, banyak siswa yang kurang mau bertanya pada guru tentang apa yang belum dipahami. Hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Catrining & Widana (2018) dalam pembelajaran matematika proses eksternal dilalui melalui interaksi antara siswa, perangkat pembelajaran, dan guru. Namun kenyataan di sekolah-sekolah, kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi masih rendah, guru lebih banyak mengajar sebatas menjawab soal-soal, guru memiliki kecenderungan menggunakan metode mengajar yang tidak efektif, dan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung tanpa memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa secara komprehensif. Pembelajaran matematika yang demikian mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika.

Dari hasil para peneliti di atas bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa di karenakan pembelajaran berpusat kepada guru dan cenderung menggunakan metode yang kurang efektif dalam pembelajaran. Dari kesimpulan ini peneliti juga menemukan hal yang sama, rendahnya pemahaman konsep matematika siswa. Peneliti melakukan study awal dengan menggunakan tes dan wawancara ataupun observasi di sekolah PAB 6. Hasil yang peneliti temukan adalah rendahnya pemahaman konsep matematika siswa di karenakan pada proses pembelajaran cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau berpusat kepada guru. Metode pembelajaran juga kurang efektif ketika guru memberikan latihan, siswa hanya menjawab saja tanpa mengetahui jawaban tersebut benar atau tidak. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan mudah, maka diperlukan cara tertentu dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah dengan merubah model yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran PMR pada penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi di atas terkait permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa rendah. Maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Pemahaman konsep Siswa pada Materi Balok Kelas V di SD Swasta PAB 6 Medan".

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah factorial experimental design, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil. Semua group dipilih secara random kemudian diberi pretest (Hartono, 2019). Pada pelaksanaan desain ini sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan

pretest sebagai tes awal. Penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) kelas yang dipilih secara acak yaitu kelas pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan Pendekatan kontekstual, dan kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Pendekatan kontekstual, namun diterapkan pendekatan pembelajaran langsung. Setelah diberi perlakuan, maka kedua kelas diberi posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta PAB 6 Medan tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 150 siswa dan terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel diambil dengan teknik cluster random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugusan atau kelompok (*cluster*). Menurut Margono, teknik cluster random sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompokkelompok individu atau cluster. Teknik cluster random sampling dilakukan setelah ketiga kelas yaitu V-1, V- 2, V-3, V-4, dan V-5 dinyatakan normal, homogen dan tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep berdasarkan perhitungan dari data nilai pretest.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran di kedua kelas sampel. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk uraian yang terdiri dari 4 butir soal. Data tentang pemahaman konsep diperoleh dari langkah-langkah penyelesaian siswa pada setiap butir soal yang diberikan. Setelah dilakukan perlakuan berbeda pada kedua kelas, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir dianalisis untuk mendapatkan skor peningkatan (*gain*) pada kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika

Deskripsi pemahaman konsep Belajar Matematika Murid Kelas V SD Swasta PAB 6 Medan Sebelum Perlakuan (Treatment) Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika murid kelas V yang dipilih objek penelitian. Berikut disajikan skor pemahaman konsep belajar matematika murid kelas V, sebelum perlakuan (*Pre-Test*):

Tabel 1. Statistik Skor Pemahaman Konsep Belajar Matematika Sebelum Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	23
Skor ideal maksimum	100 Skor
minimum	25
Rentang skor	70
Rata-Rata (Mean)	60,29
Median	60
Modus	60
Standar Deviasi	20,269
Variansi	410,846

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar dari pemahaman konsep matematika sebelum diberikan perlakuan 23 murid sebesar 60,29 rata-rata dengan standar deviasi 20,269 dan skor ideal 100 berada pada kategori Rendah berdasarkan kategori pemahaman konsep belajar murid. Jika pemahaman konsep belajar murid dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Konsep Belajar Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi	3	12,02
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi	1	5,24
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	4	12,31
4	$55 \leq X < 70$	Rendah	7	34,01
5	$0 \leq X < 55$	Sangat rendah	8	36,42
Rata-rata pemahaman konsep belajar matematika = 61,23				

Pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 23 murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan, murid yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 8 murid (36,42%), kategori rendah 7 murid (34,01%), kategori sedang 4 murid (12,31%), kategori tinggi 1 murid (5,24%), Sangat tinggi 3 murid (12,02%).

Deskripsi pemahaman konsep Belajar Matematika Murid Kelas V SD Swasta PAB 6 Medan Setelah Perlakuan (Treatment) Berikut disajikan deskripsi dan persentase skor pemahaman konsep belajar matematika murid kelas V, setelah perlakuan (Post-Test):

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Setelah Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	23
Skor ideal	100 Skor
maksimum	100 Skor
minimum	50
Rentang skor	50
Rata-Rata (Mean)	84,42
Median	85
Modus	80
Standar Deviasi	13,38
Variansi	183,26

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar dari pemahaman konsep matematika setelah diberikan perlakuan 23 murid dengan rata-rata sebesar 84,42, standar deviasi 20,269 dan skor ideal 100 berada pada kategori Tinggi berdasarkan kategori pemahaman konsep belajar murid. Jika pemahaman konsep belajar murid dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Konsep Belajar Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi	5	22,63
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi	8	35,53
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	7	29,41
4	$55 \leq X < 70$	Rendah	3	12,43
5	$0 \leq X < 55$	Sangat rendah	0	0
Rata-rata pemahaman konsep belajar matematika = 85,23				

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 23 murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan, murid yang memperoleh skor pada kategori rendah 3 murid (12,43%), kategori sedang 7 murid (29,41%), kategori tinggi 8 murid (35,53%), Sangat tinggi 5 murid (22,63%).

b. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan Uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apa skor rata-rata hasil belajar murid (Pretest-Posttest) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program computer dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 dengan uji One Sample *Kolmogrov-smigrov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ skor rata-rata untuk posttest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor *pretest* dengan skor *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Gain

Data pretest dan posttest murid selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*, Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pemahaman konsep belajar matematika murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR). Menunjukkan bahwa hasil belajar *normalized gain* atau rata-rata *gain* ternormalisasi murid setelah diterapkan pendekatan matematika realistik (PMR), dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisiensi Normalisasi Gain	N	Persentase %	Klasifikasi
$0,7 > g \leq 1$	9	35,29%	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	14	64,71%	Sedang
$0 < g < 0,3$	0	0%	Rendah
Rata-rata		0,63	Sedang

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa peningkatan kemampuan murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik berada dalam kategori Sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,63.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika efektif melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) pada murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan

- a. Rata-rata hasil belajar Murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dihitung dengan menggunakan *Uji-t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 59,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 59,9$$

Keterangan:

μ = Parameter skor rata-rata hasil belajar murid

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 25 tampak bahwa nilai sig. (2- Tailed) = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep belajar murid setelah setelah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) lebih dari 83,23,. Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posstest murid yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 60.

- b. Ketuntasan hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) secara klasikal dihitung menggunakan persentase hasil belajar dari kemampuan pemahaman konsep. $H_0 \pi \leq 79\%$ melawan $H_1 \pi > 79\%$ Keterangan: π = Proporsi ketuntasan hasil belajar secara klasikal Berdasarkan uraian diatas, terlihat proporsi murid yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 60 lebih dari 80% jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematika murid kelas V setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realisti (PMR) memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika dalam Materi Balok pada Siswa Kelas V SD Swasta PAB 6 Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskripsi serta pembahasan hasil analisis inferensial. Analisis data kemampuan pemahaman konsep murid sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) menunjukkan bahwa terdapat 10 murid (42,51%) yang tuntas dari total jumlah murid yakni sebanyak 23 orang murid. Dengan demikian, hasil belajar murid sebelum diterapkan perlakuan tergolong dalam kategori sedang dan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Analisis data Kemampuan pemahaman konsep murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) menunjukkan bahwa terdapat 18 murid (68,42%) yang tuntas dari total jumlah murid yakni sebanyak 23 orang murid. Dengan demikian, hasil belajar murid sebelum diterapkan perlakuan tergolong dalam kategori sedang dan ketuntasan belajar klasikal telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$ dari 100% murid. Hasil analisis inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data pretest dan posttest telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data pretest dan posttes telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$ karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakan untuk Uji-t untuk menguji hipotesis

penelitian. Hasil analisis statistic inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) tampak nilai p (sig (2-tailed)) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep belajar murid pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) lebih dari 60. Ini berarti H_0 tolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial kemampuan pemahaman konsep belajar matematika murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) memenuhi kriteria keefektifan.

SIMPULAN

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas V SD Swasta PAB 6 Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum hasil dari kemampuan pemahaman konsep belajar murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan sebelum penerapan Pendekatan Matematika Realistik dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan pemahaman konsep belajar siswa yaitu sangat rendah 36,42%, rendah 34,01%, sedang 12,31%, tinggi 5,24%, dan sangat tinggi berada pada persentase 12,02%.

Kemudian, setelah penerapan Pendekatan Matematika Realistik terjadi peningkatan dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 22,63%, tinggi 35,53%, sedang 29,41%, rendah 12,43%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Berdasarkan klasifikasi gain ternormalisasi pada murid kelas V SD Swasta PAB 6 Medan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid setelah pendekatan pembelajaran matematika realistik berada dalam kategori Sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,63.

REFERENCES

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1535–1550. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1535-1550>
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, VII(2), 120–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Firdaus, F. M., Afani, A. S., Utami, N. N., & Al Mega, R. (2022). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.399>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Istiana, M. E., Satianingsih, R., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 423–430. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8446>

- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). *Delta Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan*, 1(1), 1. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=104739&val=5106&title=Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education \(RME\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=104739&val=5106&title=Pengaruh%20Kemampuan%20Komunikasi%20dan%20Pemecahan%20Masalah%20Matematika%20terhadap%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20dengan%20Pembelajaran%20Realistic%20Mathematic%20Education%20(RME))
- Nooryanti, S., Utaminingsih, S., & Bintoro, H. S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika terhadap Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-34. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4739>
- Puspita, V., Yuhelman, N., & Rifandi, R. (2020). Dampak Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3735>
- Rosyada, T. A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.116-23>
- Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 111-120.
- Yusnaldi, E., Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Yusuf, M., & Iskandar, W. (2021). Hubungan Pancasila Dan Al-Qur'an Dalam Tipologi Filsafat Matematika. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 87-99.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021a). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222-229.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021b). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810-7816.